

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang.<sup>2</sup>

#### 2. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian di lapangan, kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau

---

<sup>1</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal.6.

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

sebagai kunci. Tajam tidaknya penelitian tergantung pada kehadiran peneliti, selain peneliti sebagai instrumen, didukung pula dengan:

- a. Pedoman wawancara yaitu persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.
- b. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
- c. Pedoman dokumentasi yakni membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami satu fenomena sentral seperti proses suatu fenomena bahwa manusia merupakan makhluk yang aktif, sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*). Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat eksploratif dan diskriptif.<sup>3</sup>

### **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung. MI Al-azhaar lembaga sekolah ini memiliki keunikan yaitu pernah menjadi madrasah model dan unggul di MI tingkat Jawa Timur, serta tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung. Selain itu di MI Al-Azhaar sudah mempunyai peserta didik *hafidz* yang

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 107.

sudah hafal juz 1, 2, 29 dan 30. Jika biasanya kelas rendah belum mampu menghafal juz awal atau hanya hafal (Juz ‘Amma) namun di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung, siswa yang sudah *munaqosah* mampu menghafalkan lebih dari Juz ‘Amma (lebih dari juz 30).<sup>4</sup>

#### 4. Sumber Data

Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan penelitian.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah madrasah swasta yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan. Lembaga tersebut yaitu MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung. Madrasah swasta ini merupakan lembaga pendidikan yang berprestasi baik dan unggul dalam mutu baik dari segi akademik maupun non akademik, karena MI Al-Azhaar selalu melakukan pembenahan atau inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berwawasan global dan lingkungan.

Menurut cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer (utama) yaitu data yang diperoleh dari sumber utama atau data yang langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut meliputi:

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan kepala MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung, 5 September 2018 pukul 08:02 WIB.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga 2001), hal. 128.

- 1) Kepala Madrasah, karena kepala madrasah merupakan seseorang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga madrasah yang dipimpinnya.
  - 2) Ustadz/ustadzah, karena peneliti ingin mengetahui cara atau teknik mengajar menggunakan metode hafalan Alquran yang diterapkan di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.
  - 3) Peserta didik, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hafalan Alquran mereka serta bagaimana kesan menggunakan metode hafalan Alquran yang diterapkan di lembaga tersebut.
- b. Data Sekunder (tambahan) yaitu penunjang yang berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian.
- 1) Sejarah berdirinya MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.
  - 2) Visi, misi dan tujuan MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.
  - 3) Struktur Organisasi MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.
  - 4) Data guru, staf dan siswa MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.
  - 5) Sarana dan prasarana MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti. Kelas rendah mengambil sampel dari siswa kelas II dan kelas atas mengambil sampel dari siswa kelas VI yang sudah *munaqosah* dan dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif (teoritis) yaitu narasumber

atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada hasil.<sup>6</sup>

Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### **a. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Wawancara terbagi atas dua kategori, yaitu:<sup>9</sup>

##### 1) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

##### 2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-

---

<sup>6</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hal. 31.

<sup>7</sup> Djaman satori, Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 109.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikolog UGM, 1983) Hal. 131.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi...*, hal 191.

pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, karena pertanyaan maupun urutannya dapat dikembangkan pada saat melakukan wawancara dengan menyesuaikan kondisi atau situasi sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya. Adapun informan yang terlibat dalam wawancara ini adalah: Ustadzah Erna, Ustadz Ali, ustadz Komari, ustadz Ruston dan beberapa peserta didik dari kelas rendah maupun kelas atas.

#### **b. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti sebagai observer pasif (*passive participation*) karena dalam penelitian ini, peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227.

Pada observasi ini, peneliti dapat meneliti secara langsung mengenai kegiatan sehari-hari atau situasi yang diamati sebagai sumber data, khususnya metode hafalan Alquran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

### **c. Studi Dokumentasi**

Menurut Arikunto “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis”. Studi dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting diantaranya foto-foto saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran, lokasi penelitian, sejarah, visi-misi, data guru, struktur organisasi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana.

## **6. Teknik Analisis Data**

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Implementasi variasi metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 128

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Meleong:

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:<sup>13</sup>

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>14</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel lainnya yang berkaitan dengan kegiatan variasi metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

Tahap berikutnya, peneliti menyusun kalimat faktual sederhana atau kode untuk mengkaji data-data yang penting. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu membaca dan mempelajari semua jenis data yang

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, hal. 245.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 338

sudah terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

- 1) Teknik metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.
- 2) Tujuan metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.
- 3) Hambatan metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini:

- 1) Teknik metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.
- 2) Tujuan metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

3) Hambatan metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.<sup>15</sup>

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan peneliti terhadap fokus penelitian, langkah berikutnya adalah sesuai kesimpulan:

1) Teknik metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan...*, hal. 17.

2) Tujuan metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

3) Hambatan metode hafalan Alquran peserta didik di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>16</sup> Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (membandingkan/ memeriksa, mengecek keabsahan data).

### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Yaitu peneliti berada di lapangan penelitian hingga pengumpulan data tercapai. Perpanjangan Pengamatan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melekukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau

---

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171.

tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

- 1) Meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan.
- 2) Meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi.
- 3) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>17</sup>

#### c. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks penelitian studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-rechek* temuannya dan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode.<sup>18</sup>

##### 1. Triangulasi sumber

Yaitu digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 172-329.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 272.

atau informan untuk mencari kebenarannya. Selain melalui wawancara dan obeservasi, peneliti bisa menggunakan arsip, dokumen sejarah.

Triangulasi sumber dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber dari data, yaitu ustadz dan ustadzah dari kelas rendah maupun kelas atas, kemudian melakukan wawancara kepada siswa untuk mengecek apakah data yang diberikan sama.

## 2. Triangulasi metode

Yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda melalui wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Triangulasi metode dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi untuk mengetahui variasi metode hafalan Alquran di MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.<sup>19</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Selain itu juga menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273.

data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## **8. Tahap-tahap Penelitian**

a. Tahap Pra lapangan terdiri dari:

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perijinan.
- 4) Menjajaki serta menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 6) Memperhatikan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan terdiri dari:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan dan observasi.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis

Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Kemudian melakukan penyajian data. Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergal atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, persamaan,

perbedaan, hubungan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 85-99.